

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 86,1%, sedangkan sebesar 13,9% berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik serta menghadapi tantangan dunia kerja dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa. Tingginya tingkat *self-efficacy* ini berkaitan dengan pengalaman yang telah dimiliki mahasiswa, terutama melalui program magang, pencapaian akademik, serta keaktifan dalam organisasi yang secara tidak langsung membentuk kepercayaan diri, ketahanan mental, dan kesiapan menghadapi dunia profesional.
2. Tingkat *self-perceived employability* mahasiswa tingkat akhir berada dikategori tinggi dengan persentase sebesar 84,4%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 15,6%. Temuan ini menjelaskan bahwa persepsi positif dimiliki oleh mahasiswa dalam memandang peluang mereka untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan di masa depan. Tingginya

persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman praktis yang telah dimiliki mahasiswa, khususnya melalui kegiatan magang yang berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik di lapangan. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa merasa memiliki kompetensi yang relevan, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, sehingga meningkatkan keyakinan mereka terhadap nilai dirinya di pasar kerja.

3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa Generasi Z UIN Antasari Banjarmasin. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *self-perceived employability* yang dimilikinya.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 mengemukakan bahwa kontribusi yang diberikan *self-efficacy* kepada *self-perceived employability* adalah sebesar 59,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Sementara itu, sebesar 40,4% sisanya dibentuk oleh faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini, seperti dukungan sosial, jejaring relasi (*networking*), kondisi ekonomi, serta peluang kerja yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat tarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis dengan peran penting pada pembentukan *self-perceived employability* mahasiswa. Mahasiswa dengan keyakinan yang tinggi atas kemampuan dirinya berpotensi lebih optimis, adaptif, serta percaya diri dalam menyikapi persaingan dunia kerja, sehingga memandang dirinya sebagai individu yang mempunyai kesempatan besar untuk meraih keberhasilan di masa yang akan datang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kontribusi *self-efficacy* terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Antasari Banjarmasin, peneliti mengajukan beberapa masukan dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang terlibat, meliputi hal-hal berikut:

1. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan mampu memperkuat *self-efficacy* melalui berbagai bentuk pengembangan potensi diri, seperti aktif mengikuti kegiatan organisasi, pelatihan keterampilan, serta memaksimalkan pengalaman magang yang telah diperoleh. Selain itu, mahasiswa juga perlu membangun cara pandang yang positif dan realistis mengenai kemampuannya sendiri, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia kerja dengan lebih yakin terhadap dirinya sendiri dan tidak mudah goyah oleh tekanan eksternal.

2. Bagi pihak fakultas atau universitas, diharapkan dapat mempertahankan serta terus mengembangkan berbagai program pengembangan karier yang telah tersedia bagi mahasiswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelatihan *soft skill*, *workshop* kesiapan kerja, kegiatan mentoring, serta optimalisasi program magang yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, layanan konseling karier yang telah ada diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara lebih maksimal guna membantu mahasiswa mengenali potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta merencanakan karier secara lebih terarah dan matang. Bagi dosen pembimbing, dosen pembimbing diharapkan dapat memberikan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa. Pendekatan yang suportif, komunikatif, dan empatik dapat membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kecemasan dalam menghadapi masa transisi menuju dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga turut memberikan kontribusi terhadap *self-perceived employability*, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 59,6%, sehingga masih terdapat 40,4% variasi *self-perceived employability* yang dapat dijelaskan oleh variabel lain. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan sosial, *self-confidence*, regulasi emosi, pengalaman kerja, adaptabilitas karier, maupun faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja dan peluang kerja di daerah tertentu. Selain itu,

penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan longitudinal, kualitatif, atau *mixed methods*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self-perceived employability* mahasiswa.